

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S.
KHAIREN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

Alya Selsa Meyriska

1913041053



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek motivasi dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen dan Implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan aspek motivasi dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen dan Implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen, data penelitian ini berupa kutipan tentang aspek motivasi yang terdapat dalam sumber data.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama menceritakan kisah kehidupannya dan terdapat kata-kata motivasi yang terdapat di dalam novel.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pendukung rancangan pembelajaran untuk kompetensi dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci : aspek motivasi, novel, pembelajaran sastra.

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S.
KHAIREN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Oleh

Alya Selsa Meyriska

1913041053



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi

: **ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *KADO***

TERBAIK KARYA J. S. KHEIREN DAN

IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN

SASTRA DI SMA

Nama Mahasiswa

: *Alya Selsa Meyriska*

No. Pokok Mahasiswa

: 1913041053

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.

Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.

NIP 198406302014041002

NIP 199506122022031011

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, cursive letters.

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

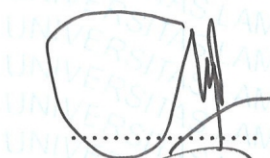
1. Tim Penguji

Ketua : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.



.....

Sekretaris : Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd



.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Munaris, M.Pd**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyonyo, M.Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Alya Selsa Meyriska
NPM : 1913041053
Judul Skripsi : Aspek Motivasi dalam Novel *Kado Terbaik*
Karya J. S. Kheiren dan Implikasinya pada
Pembelajaran Sastra di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Bandarlampung, 13 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,




Alya Selsa Meyriska

1913041053

RIWAYAT HIDUP



Alya Selsa Meyriska dilahirkan di Teluk Betung, Bandarlampung pada tanggal 19 Mei 2001 sebagai anak sematawayang, putri dari Toto Sutikno dan Mascholida. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pratama yang diselesaikan pada tahun 2007, Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Rawa Laut yang diselesaikan tahun pada tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2016, Pendidikan Sekolah Menengan Atas diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui SMMPTN. Pada tahun 2023 tepatnya pada semester 5 penulis mengikuti kegiatan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di SDN 01 Gedung Rejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan dan Kuliah Kerja Nyata di desa Gedung Rejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Waykanan.

MOTO

Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang
diberikan ilmu pengetahuan dan mengangkat derajatnya

(Q.S Al-Mujadilah :11)

Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk
mencapainya, yakinlah kamu pasti berhasil

(Ustman Bin Affan)

PERSEMBAHAN

Dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa, skripsi ini merupakan persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya yang telah merawat saya sejak kecil sampai dewasa dengan ikhlas dan memberikan segala yang dimilikinya untukku serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, dorongan, doa, dan curahan kasih.

Terima kasih atas semua yang telah mama dan papa berikan selama ini.

Untuk yang kuhormati para dosenku, dosen pembimbingku, dan almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Aspek Motivasi dalam Novel *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA" adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku penguji utama (pembahas) yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ibuku, yang telah memberikan segala kemampuannya untuk penulis.. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang ibu berikan di setiap hari-hariku. Ayahku, terima kasih atas keringat yang ayah hasilkan demi membesarkanku. Terima kasih atas doa, pengorbanan, nasihat, keringat, dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Sahabatku, Dwi Febtiani dan Adinda Rafianty terima kasih telah membantu, menemaniku dalam segala hal, dan mendukungku selama perkuliahan.
10. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 (teman seperjuangan) yang senantiasa menghibur, memberi bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas persahabatan indah yang kalian hadirkan.
11. Seluruh kakak angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan adik tingkat angkatan 2020, 2021, 2022, 2023 yang sudah membantu, memberikan dukungan, berteman yang sangat berkesan.
12. Saudara, sahabat, keluarga, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 13 Desember 2023

Penulis

Alya Selsa Meyriska

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Novel	6
2.2 Unsur-Unsur yang Membangun Novel	8
2.3 Pengertian Motivasi.....	12
2.4 Aspek Motivasi.....	14
2.5 Motivasi Dalam Karya Sastra.....	18
2.6 Pembelajaran Sastra di SMA.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21

3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Sumber Data dan Data.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	21
3.4 Indikator	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil.....	24
Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman	24
Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial	24
Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Harga Diri.....	24
Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Aktualisasi Diri	24
4.2 Pembahasan	24
4.2.1 Aspek motivasi dalam novel Kado Terbaik Karya J.S Khairen.....	25
4.2.1.1 Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Fisiologi.....	25
4.2.1.2 Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman	35
4.2.1.3 Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial	38
4.2.1.4 Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Harga Diri.....	46
4.2.1.5 Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Aktualisasi Diri	50
4.3 Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Contoh Analisis Data Novel <i>Kado Terbaik</i>	22
2. Indikator Aspek Motivasi dalam Novel <i>Kado Terbaik</i> Karya J. S Khairan	23
3. Jumlah data motivasi dalam Novel <i>Kado Terbaik</i>	24
4. Kompetensi Inti	54
5. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	55

DAFTAR SINGKATAN

AM	: Aspek Motivasi
FS	: Fisiologis
KTT	: Kebutuhan Tempat Tinggal
KM	: Kebutuhan Makan
PRJ	: Pekerjaan
PKN	: Pakaian
RA	: Rasa Aman
KA	: Keamanan
BH	: Bahaya
SO	: Sosial
KLK	: Keluarga
KS	: Kasih Sayang
HD	: Harga Diri
DKG	: Dukungan
PHG	: Penghargaan
AD	: Aktualisasi Diri
JN	: Janji
KHYT	: Kebutuhan Yang Harus Terpenuhi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Korpus Data
 - a. Analisis Novel Berdasarkan Aspek Motivasi
2. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra mempunyai berbagai macam jenis, salah satunya adalah novel. Novel merupakan pengalaman pengarang yang telah dihadapi terhadap lingkungan sosialnya, lalu dijadikan novel sesuai dengan imajinasi pengarang. Julianto (2019) berpendapat bahwa novel merupakan ungkapan pikiran dan ungkapan hati dari seorang pengarang yang berhubungan antara perasaan dengan kejadian nyata yang terjadi dalam hidupnya atau di sekitarnya, maka dari itu novel sebagai ungkapan perasaan seseorang dan ungkapan berbagai kisah nyata kehidupan seseorang yang kadang tidak terduga.

Novel dalam kedudukannya sebagai karya sastra, tidak terlepas dari fungsinya yaitu sastra mempunyai fungsi sosial yang bersifat universal. Selain memberikan aspek estetika, novel dapat memberikan berbagai manfaat yang luas dengan cara kegiatan membaca buku sastra, pembaca menjadi kreatif berimajinasi, dan pembaca dapat merasakan cerita yang telah dicurahkan ke dalam novel (Nurgiyantoro, 2013). Sebagai karya sastra, novel mampu menjadi suatu media dalam rekreasi otak, tidak hanya sekedar memberikan kesegaran dan kesenangan, tetapi novel juga mampu memberikan motivasi yang terkandung di dalamnya dan memberikan nilai-nilai pelajaran (Aziza, 2020).

Motivasi dipandang manusia sebagai dorongan yang menggerakkan keinginan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam hal yang positif dan bermanfaat, tentunya dalam kegiatan yang dilakukan setiap manusia membutuhkan sebuah penyemangat atau penggerak untuk menggapai apa yang diinginkan (Wulansih,

2017). Motivasi sebagai suatu pendorong dalam perubahan pribadi seseorang dengan dorongan yang efektif dan menimbulkan reaksi dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Pebrianti & Novitasari (2022) berpendapat bahwa motivasi dapat disalurkan melalui karya sastra, pada dasarnya teks sastra harus mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan unsur estetik), dan *movere* (mampu menggerakkan kreativitas pembaca).

Menurut Abraham (dalam Dwi Nanda, 2022) Manusia memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan untuk keamanan, kebutuhan dimiliki-memiliki, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan harga diri. Salah satu novel yang menarik diteliti dari segi motivasinya yaitu novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen, novel ini berkisah tentang seorang anak laki-laki yang memiliki ayah sudah wafat dan seorang ibu telah membuangnya ke panti asuhan ilegal. Rizki adalah seorang anak berusia 14 tahun yang dibuang bersama kedua adik perempuannya, selama tinggal di panti asuhan Rizki hidup dengan menderita seperti di penjara. Novel ini menyajikan nilai-nilai motivasi yang menjadikan pembaca termotivasi untuk menghadapi berbagai rintangan di kehidupan nyata. J. S. Khairen juga menyampaikan berbagai kata motivasi melalui novel ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti aspek motivasi yang disampaikan J. S Khairen melalui karyanya, yaitu novel *Kado Terbaik*.

Novel ini memberitahukan kepada para pembaca bagaimana kerasnya kehidupan anak jalanan yang dipaksa dengan keadaan yang tidak mereka inginkan. Novel ini memberikan berbagai motivasi tentang berharganya sebuah keluarga, orang terkasih, dan tentang kenyataan dalam hidup yang berat, harigailah keluarga dan orang terkasihmu yang masih bisa menemani serta mendukung kita.

Pada salah satu kutipan yang terdapat di dalam *Novel Kado Terbaik* menunjukkan adanya motivasi kebutuhan penghargaan diri pada tokoh Rizki karena terdapat kata-kata motivasi yang meyakinkan Rizki untuk memiliki harga diri yang tinggi agar lebih bersemangat dan merasa lebih percaya diri.

Sepengetahuan penulis novel ini belum diteliti dari segi motivasi dan novel. Beberapa penelitian terkait misalnya penelitian tentang novel *Negeri 5 Menara* (Irawan : 2014), motivasi pada novel *Jalan Menuju Pulang* (Putri, 2018). Dengan demikian penelitian dengan tema ini masih menarik untuk diteliti pada novel *Kado Terbaik*.

Peneliti mengimplikasikan hasil penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yaitu dalam : 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pengajaran sastra dapat membantu peserta didik secara keseluruhan jika ruang lingkupnya mencakup empat manfaat yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kreativitas dan rasa, meningkatkan pengetahuan budaya dan mendukung pengembangan karakter (Rahmanto, 2007). Ketika siswa mengikuti pembelajaran sastra diharapkan melalui pembelajaran ini, siswa dapat membentuk dirinya menjadi manusia yang kreatif, dapat membentuk dirinya menjadi manusia yang seutuhnya sehingga dapat hidup ditengah masyarakat dengan terus berkarya agar kehidupannya dapat menjadi lebih bermakna (Hasibuan, 2017). Melalui pembelajaran sastra peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia-manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengaktualisasi diri dengan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, mampu mengungkapkan perasaan dan pandanganya dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dapat berpikir kritis, dan berkarakter terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya (Ali Imron, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Aspek Motivasi dalam Novel *Kado Terbaik* dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan hal-hal yang telah dijelaskan pada latar belakang makalah ini. Beberapa permasalahan yang dibahas dalam makalah ini dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam makalah ini. Maka, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aspek motivasi yang terdapat pada novel *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen?
2. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen.
2. Mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai pijakan di bidang sastra mengenai pendeskripsian pada macam-macam aspek motivasi dalam karya sastra khususnya novel. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen sebagai bentuk membantu pemahaman dan apresiasi karya sastra terhadap siswa SMA.
- b. Memberitahukan kepada para pembaca, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dan siswa tentang pendeskripsian aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen.
- c. Membantu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mencari bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Materi yang diteliti adalah mengenai aspek yang terdapat dalam *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen.
2. Materi yang diteliti adalah sebuah novel yang berjudul *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen yang dibatasi pada struktur tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Novel yang diteliti berjudul *Kado Terbaik* Karya J. S Khairen diterbitkan oleh Grasindo, cetakan pertama tahun 2022, dengan tebal buku 245 halaman, ukuran 20 cm.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel

Novel atau roman merupakan suatu cerita prosa yang fiktif dan memiliki panjang yang tertentu, yang menggambarkan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang di dalamnya memuat suatu konflik. Novel memiliki ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu dampak, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu sentiment (Tarigan, 1991). Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang memuat konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Biasanya novel kerap disebut sebagai suatu karya yang hanya menceritakan bagian kehidupan seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat (Sumardjo, 1984) yaitu novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan setelah mengalami masa percintaan, atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya. Novel ialah suatu karangan prosa yang menceritakan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) luar biasa karena dari kejadian ini muncul konflik, suatu pertikaian, yang mengubah nasib mereka.

Menurut Tarigan (1991) novel adalah cerita prosa yang fiktif menggambarkan para tokoh, gerak, dan adegan nyata dalam suatu keadaan atau alur yang didalamnya terdapat konflik. Novel memiliki ciri-ciri yang bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu masalah, menyajikan lebih dari satu dampak, dan menyajikan lebih dari satu emosi. Menurut Tarigan (2011) novel adalah suatu cerita yang mengisi satu buku atau lebih dengan alur yang cukup panjang yang

menceritakan kehidupan pria dan wanita dan bersifat imajinatif. Menurut pendapat Tarigan, dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk proses yang berisi cerita kehidupan para tokoh, para tokoh tersebut diceritakan dalam sebuah peristiwa.

Menurut Ledo (2012) berpendapat bahwa karya sastra seperti cerpen, novel, dan puisi merupakan karya yang imajinatif, fiksional, dan ungkapan kata hati pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan pikiran pengarang. Novel dan cerpen adalah bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa karena dua karya sastra tersebut karya sastra yang disebut fiksi bahkan dalam perkembangannya dan novel dianggap sinonimnya fiksi. Novel memiliki ciri-ciri bahwa pelaku utama yang memiliki perubahan nasib baru.

Menurut Nurgiyantoro (2013) novel adalah sebuah karya fiksi yang menciptakan sebuah dunia, yaitu dunia yang imajinatif, dunia yang memiliki model kehidupan ideal, novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, tokoh penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan penjelasan para pakar di atas mengenai pengetahuan novel, peneliti mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2013) dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dari campuran imajinasinya dengan kejadian nyata di kehidupan sekitar pengarang, sehingga dapat menghasilkan dunia yang baru bagi para tokoh. Ketika di dalam dunia nyata muncul permasalahan baru, penulis akan merasa terpanggil untuk menciptakan sebuah karya yang baru. Novel sangat ideal untuk mengangkat sebuah peristiwa penting dalam kehidupan manusia, dapat ditentukan dalam kondisi kritis maupun bermacam persoalan yang dapat ditemukan jalan keluarnya. Biasanya dalam novel, pengarang menyelipkan sebuah cerita sebagai bentuk kekhawatirannya tentang apa yang sedang terjadi di sekitarnya, lalu menyampaikan amanat sebagai bentuk pendapatnya dengan harapan kekhawatiran tersebut tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang.

Novel berbeda dengan karya fiksi lainnya seperti cerpen, meskipun dari segi bentuk memiliki persamaan yaitu sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang

memiliki cakupan yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek, namun novel memiliki alur yang panjang dan cenderung kompleks. Cerita yang dibahas didalam novel pun mencakup sebagian besar kehidupan tokohnya sehingga permasalahan yang disampaikan cenderung kompleks secara penuh. Novel memiliki kelebihan yang khas, yaitu memiliki kemampuan menyampaikan permasalahan secara kompleks.

Berdasarkan pengertian novel yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu bentuk karya fiksi yang menceritakan aspek-aspek kehidupan yang didalamnya terdapat konflik atau masalah mengenai kehidupan seseorang dengan latar belakang cerita tersebut.

2.2 Unsur-Unsur yang Membangun Novel

Novel merupakan karangan prosa yang mengisahkan berbagai rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya, dapat berupa imajinasi maupun kisah nyata dengan menonjolkan watak dan sifat pada setiap tokoh. Novel memiliki dua unsur yang membangun jalannya cerita, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

2.2.1 Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2013) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang dapat membangun karya sastra itu sendiri, kepaduan antar macam-macam unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud. Jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur intrinsik inilah yang sering dijumpai jika membaca novel. Unsur-unsur intrinsik berupa tema, latar, peristiwa, plot, tokoh penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan lain-lain.

1. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2013) tema adalah suatu amanat utama yang terkandung dalam sebuah cerita. Saat menulis karya sastra pengarang biasanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya karena karya sastra yang baik harus memiliki makna. Dalam sebuah novel pengarang tidak menyampaikan makna yang dimaksudkan,

tetapi pembaca harus menyatu dengan unsur novel dan harus menafsirkan maksud dari makna dalam novel tersebut.

Menurut Retnowati (2001) mengemukakan bahwa tema merupakan ide, gagasan, dan pandangan hidup pengarang yang memiliki latar belakang terhadap suatu karya sastra yang diciptakannya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide, gagasan, dan pokok pikiran pengarang yang memiliki makna dan menjadikan sebuah gagasan ke dalam sebuah cerita.

2. Tokoh Penokohan

Tokoh adalah salah satu sosok penggambaran tokoh dalam cerita yang dibuat oleh pengarang dengan susunan cerita, tokoh mendapatkan satu proses yakni proses penokohan. Penokohan adalah sebuah karakter atau perwatakan yaitu cara pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh ciptaannya (Wulansih, 2017).

Kita harus mengetahui bagaimana hubungan antara tokoh fiksi tersebut dengan elemen cerita lainnya, sehingga kita dapat memahami cerita secara utuh. Sudjiman (dalam Wulansih, 2017) mengemukakan bahwa tokoh adalah seseorang yang berperan dalam cerita. Sebuah rekaan berbentuk manusia, hewan, ataupun tumbuhan yang mengalami peristiwa dan memiliki perilaku di dalam cerita. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dituliskan bahwa tokoh adalah tokoh utama atau pemegang peran dalam sebuah adegan. Dalam karya sastra tokoh diberikan segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain, seorang pengarang dalam menciptakan tokohnya terdapat perbedaan watak dalam setiap penciptaannya yang disebut dengan penokohan.

Dari pemaparan pengertian tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang yang berperan dalam sebuah cerita dan dipandang yang paling utama karena membangun cerita secara utuh.

3. Plot

Alur merupakan tulang punggung cerita karena sebuah cerita tidak akan utuh tanpa adanya peristiwa yang berkaitan, berhubungan sebab-akibat, dan saling

berengaruh. Alur yang bagus adalah alur yang memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, logis, meyakinkan, dapat menimbulkan berbagai kejutan, dan memunculkan serta mengakhiri berbagai ketegangan. Dapat dikatakan alur merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita karena alur bagaimana peristiwa-peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tindakan-tindakan berkaitan dengan satu sama lain, dan bagaimana tokoh diperankan dalam peristiwa yang semuanya berkaitan dalam sebuah cerita (Setya, 2017).

4. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2013) latar atau setting merupakan landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan. Dalam karya sastra latar tidak hanya tertuju pada fisik saja, tetapi dapat berwujud kepercayaan, adat istiadat, tata cara, dan nilai-nilai yang berlaku ditempat yang bersangkutan.

Latar adalah cerita yang memuat tentang deretan kejadian, namun setiap kejadian dihubungkan dengan sebab-akibat, yaitu hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa latar adalah rangkaian peristiwa dalam cerita yang berhubungan dengan waktu dan sebab-akibat.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi atau tempat saat pembicara melihat gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa yang merupakan perspektif fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis, serta mencakup kualitas emosi dan mental seseorang dengan menggambarkan dari sikap dan nada. Melalui cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang untuk menyampaikan sebuah cerita, dalam hal ini pencerita tidaklah sama dengan pengarang atau pencipta. Pencerita adalah seseorang yang menyampaikan cerita melalui pencerita pertama (aku) dan pencerita ketiga (dia). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah tempat penulis memandang ceritanya dan dari tempat itulah

penulis menyampaikan cerita tentang tokoh, alur, tempat, dan waktu dengan gayanya tersendiri.

6. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui pendengar. Amanat tidak selalu diungkapkan secara jelas (eksplisit), kadang kala amanat diungkapkan secara implisit (tersirat). Oleh sebab itu, amanat tidak boleh diungkapkan dengan kekaburan atau menimbulkan makna ganda. Amanat dapat juga diartikan sebagai pesan yang berupa ide, gagasan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Jadi, setiap membangun cerita terdapat wujud yang mendukung timbulnya amanat, amanat dapat ditentukan jika sudah membaca dan menghayati cerita secara utuh.

2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, unsur ini secara tidak langsung dapat memengaruhi struktur atau sistem organisme karya sastra.

Menurut Nurgiyantoro (2000) unsur ekstrinsik dapat memengaruhi karya sastra yang diciptakan seorang pengarang karena meliputi keadaan subjektivitas yang berupa tindakan, memiliki kepercayaan, dan pandangan hidup. Terdapat empat hal dalam menganalisis unsur ekstrinsik dalam karya sastra :

1. Menganalisis hubungan sastra dengan biografi atau psikologi pengarang. Artinya seorang pengarang mengetahui bahwa kejiwaannya sangat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.
2. Menganalisis hubungan sastra dengan aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan, sebab budaya dan sosial akan sangat berpengaruh terhadap suatu karya sastra.

3. Menganalisis hubungan sastra dengan pemikiran atau imajinasi manusia, pengetahuan, ideologi, dan teknologi.
4. Menganalisis hubungan sastra dengan perkembangan zaman, atmosfer, dan iklim tertentu.

Unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra ditentukan dengan bagaimana pengarang menceritakan isi dalam karya tersebut. Unsur ekstrinsik mengandung nilai dan norma dalam membuat sebuah karya sastra, norma adalah ketentuan yang berupa peraturan-peraturan di dalam masyarakat yang harus dipatuhi.

2.3 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berupa motif tertentu untuk mendorong seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Motif yang mendorong terjadinya tindakan berasal dari diri sendiri (internal) atau pengaruh dari lingkungan luar (eksternal). Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari diri sendiri tanpa pengaruh dari orang lain, motivasi ini biasanya lebih mudah terdorong untuk mengambil suatu tindakan karena mereka dapat termotivasi dari dirinya sendiri tanpa dapat motivasi dari orang lain. Motivasi eksternal adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, di motivasi ini ketika mengambil tindakan berupa dalam seseorang yang termotivasi dari orang lain (Setiana, 2017). Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan seseorang dalam berperilaku, dalam mencapai tujuan kita harus memiliki perilaku yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang memerlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Maka dari itu, motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan (Uno, 2007).

Berdasarkan teori Abraham Maslow, Teori X dan Y, mengartikan bahwa motivasi adalah alasan yang didasari oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi jika seseorang tersebut memiliki alasan yang kuat dalam mengerjakan tujuan yang diinginkan (Sumanto, 2014). Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *movere* yang memiliki arti “menggerakkan”. (Handayani dkk, 2014) mengemukakan bahwa seseorang yang

mempunyai motivasi adalah orang yang memiliki kekuatan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dalam hidup.

Dani (2019) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan, kekuatan, semangat yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa kita sadar, sebenarnya motivasi terjadi di setiap hal yang kita jalani, selalu ada di setiap kegiatan yang kita lakukan. Misalnya : Ketika ingin makan makanan yang lezat, maka kita memerlukan dorongan untuk memasak makanan yang lezat untuk disantap.

Motivasi merupakan upaya pendorong yang mengakibatkan seseorang rela untuk mengeluarkan kemampuannya dalam bentuk keahlian, tenaga, dan waktunya untuk melakukan kegiatan motivasi dan memberikan sebuah motivasi kepada seseorang yang dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi dapat memberikan semangat, arahan, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang terarah dan penuh energi yang bertahan lama. Maka dari itu, motivasi dapat mendorong keadaan batin seseorang dan mengarahkan perilaku yang sesuai untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri orang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai usaha yang menimbulkan dorongan kepada seseorang atau sekelompok orang agar bergerak dalam mengejar tujuan yang diinginkan atau merasakan kepuasan tentang hal yang telah dilakukannya. (Handayani dkk, 2014) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif, yaitu sebuah penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diinginkan demi mencapai tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Daya penggerak tersebut dapat menggerakkan siswa untuk semangat belajar, memberikan arahan ketika belajar, dan mencapai tujuan subjek belajar yang dikehendaki.

Menurut (Hamalik, 2003) terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:
a) mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang diinginkan, tanpa

motivasi perbuatan seperti belajar tidak akan dilakukan, b) motivasi memiliki fungsi sebagai pengarah yang artinya memberikan arahan yang benar untuk mencapai tujuan, c) motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak, ibaratkan sebagai mesin, motivasi akan menentukan cepat dan lambatnya sebuah pergerakan.

Menurut Stagner (2016) mengatakan bahwa terdapat 3 bagian motivasi manusia, yaitu : a) motivasi biologis, yaitu motivasi yang berbentuk primer yang menggerakkan kekuatan seseorang sehingga menimbulkan kebutuhan organik seperti lapar, haus, lelah, dan merasakan sakit. b) motivasi emosi, yaitu motivasi yang menimbulkan keadaan untuk mendorong seseorang bertingkah laku tertentu, seperti marah, senang, benci, cinta, dan takut. c) motivasi nilai dan minat, yaitu motivasi yang bekerja untuk mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minatnya, seperti seseorang yang tekun dalam beribadah, kegiatannya dalam beribadah sesuai dengan nilai yang dimilikinya terhadap memeluk agama.

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang bertindak sesuai dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu maupun tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai kesuksesan seseorang melalui tingkat kemampuan dalam segi kehidupannya. Mewujudkan suatu keinginan tanpa dorongan motivasi yang kuat bagaikan makan sayur tanpa garam, dengan kata lain tanpa motivasi keinginan kita menjadi hambar karena motivasi menjadi peranan penting bagi seseorang yang sedang mewujudkan keinginannya. Motivasi sebagai sebuah keadaan sadar dari dalam yang memberikan dorongan, kekuatan, mengarahkan, menggerakkan hati manusia untuk melakukan perbuatan yang diinginkan dalam mencapai tujuan-tujuan.

2.4 Aspek Motivasi

Menurut Hasibuan (2017) aspek motivasi dikenal sebagai “aspek aktif atau aspek dinamis dan aspek pasif atau statis”. Aspek aktif/dinamis merupakan motivasi yang terlihat sebagai usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan

manusia agar berhasil mencapai tujuannya. Aspek pasif/statis merupakan motivasi sebagai perangsang atau penggerak manusia ke arah tujuannya.

Hasibuan (2017) mengungkapkan bahwa motivasi dibagi menjadi tiga aspek :

1. Keadaan yang terdorong dalam diri manusia untuk bergerak karena kebutuhan seperti, kebutuhan jasmani karena keadaan lingkungan dan kebutuhan berpikir karena keadaan mental.
2. Keadaan yang menentukan timbulnya perilaku yang terarah.
3. Perilaku yang menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi merupakan keadaan yang mendorong suatu individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau berperilaku sesuai dengan satu tujuan.

Menurut teori hirarki kebutuhan Maslow terdapat lima aspek motivasi (Kreitner dan Kinicki, 2005).

1. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang paling kuat dari kebutuhan manusia lainnya, manusia membutuhkan kebutuhan fisiologis untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti, kebutuhan makan, minum, tempat tinggal, tidur, dan bernapas. Dalam situasi kerja dapat dikategorikan kebutuhan fisiologis yaitu gaji dan kondisi kerja, karena gaji digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kebutuhan fisiologis berperan sebagai kebutuhan dasar paling mendesak untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan berlangsungnya kehidupan yang dijalani.

Ketika seseorang mengalami masalah, putus cinta, dan kesusahan untuk mencari makan, dipastikan hal yang dilakukan paling awal adalah membutuhkan makanan untuk mengisi energi. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis dapat diidentifikasi lebih mudah dibandingkan kebutuhan yang lainnya, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah. Kebutuhan

fisiologis dapat berupa kenikmatan sensoris seperti, bersentuhan, jenis bau-bauan, jenis makanan yang dapat memengaruhi tingkah laku.

2. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong setiap individu untuk memperoleh keamanan, ketentraman, dan keteraturan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut merasa aman dengan tempat tinggalnya, sehingga memerlukan jaminan, perlindungan, stabilitas, serta bebas dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan rasa aman dapat bertindak sebagai motivator karena setiap manusia membutuhkan keamanan untuk keselamatan dan kebebasan dari ancaman yaitu bebas dari kekerasan dan untuk memenuhi ketertiban masyarakat. Dalam tempat bekerja pun kita membutuhkan rasa aman seperti, kebutuhan jaminan keselamatan saat bekerja dan tunjangan tambahan.

Kebutuhan rasa aman akan muncul jika semua kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Kebutuhan rasa aman sudah dirasakan setiap individu sejak kecil ketika ia telah mengetahui lingkungannya, misalnya : ketika seseorang merasa takut dan terancam oleh suara petir, kilat petir, dan suara keras yang mengagetkan. Bukan hanya anak-anak saja yang membutuhkan rasa aman, tetapi orang dewasa juga membutuhkannya, hanya saja orang dewasa membutuhkan rasa aman lebih kompleks karena kebutuhan rasa aman ini biasanya terpenuhi pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara terbaik untuk mengetahuinya yaitu dengan mengamati kesehatan mental pada anak-anak dan orang-orang dewasa.

3. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan cinta dan rasa dimiliki-memiliki, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah hubungan atau ikatan perasaan dengan orang lain, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, dan terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki akan timbul jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman sudah terlaksanakan. Setiap manusia membutuhkan memiliki-dimiliki, seperti kebutuhan untuk memiliki tempat tinggal dan setiap manusia berusaha keras untuk mencapai tujuan ini. Ketika berteman, berkeluarga, dan berorganisasi dipastikan kita membutuhkan rasa memiliki dan diterima oleh orang lain. Tanpa melakukan hal ini manusia pasti merasa kesepian karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

4. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri adalah timbulnya rasa penghargaan, prestasi, dan harga diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan nafsu yang dimiliki seseorang untuk memiliki kesan yang positif, menerima pengakuan, perhatian, dan apresiasi dari orang lain.

Setiap manusia memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu: 1) harga diri yang meliputi percaya diri, prestasi, kebebasan, dan tidak bergantung dengan orang lain, 2) penghargaan dari orang lain yaitu berupa perhatian, dukungan, penghargaan, nama baik. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan merasa lebih percaya diri dan lebih mampu, sebaliknya jika seseorang memiliki harga diri yang kurang akan merasa putus asa dan tidak berdaya.

5. Motivasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan pencapaian terakhir yang akan muncul setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi sehingga kebutuhan ini memiliki kemampuan untuk mewujudkan semua keinginan yang ingin dicapai. Misalnya, jika seseorang memiliki kemampuan, maka ia akan merasa jika dirinya membutuhkan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan ini menekankan pada potensi, peningkatan kompetensi individu, dan menjadi individu yang lebih baik. Seseorang yang beraktualisasi akan mampu mengamati suatu kenyataan dengan cermat, melihat nyatanya kehidupan

dengan apa adanya tanpa dicampuri dengan keinginan atau harapan yang diinginkan. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan seseorang untuk memanfaatkan keterampilan, kemampuan, dan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

2.5 Motivasi Dalam Karya Sastra

Hasibuan (2017) mengemukakan bahwa motivasi dapat disalurkan melalui karya sastra, pada dasarnya suatu teks sastra harus mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan unsur estetik), dan *movere* (mampu menggerakkan kreativitas pembaca).

Dalam karya sastra, motivasi berperan sebagai kebutuhan dasar pada para tokohnya. Biasanya tokoh utama menjadi sosok yang paling banyak melakukan motivasi karena dalam sebuah novel isi ceritanya banyak menceritakan tokoh utama tersebut. Menemukan motivasi dalam novel tentunya sangat berguna dan bermanfaat karena motivasi yang baik dapat diterapkan ke dalam dunia nyata.

Pengaruh-pengaruh yang dituangkan ke dalam karya sastra novel dapat berupa motivasi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia, karena pada dasarnya setiap manusia sejak lahir sudah memiliki berbagai kemauan dan kebutuhan yang harus terpenuhi di hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan tujuan yang baik, tetapi tidak selamanya keinginan kita berjalan sesuai yang kita pikirkan, seringkali terjadi berbagai hambatan dalam mencapai kebutuhan untuk kehidupan. Maka dari itu, manusia membutuhkan motivasi untuk menghadapi berbagai rintangan yang terjadi, sehingga merasa kuat untuk menjalani kehidupan. Mewujudkan suatu keinginan tanpa dorongan motivasi yang kuat bagaikan makan sayur tanpa garam, dengan kata lain tanpa motivasi keinginan kita menjadi hambar karena motivasi menjadi peranan penting bagi seseorang yang sedang mewujudkan keinginannya. Motivasi sebagai sebuah keadaan sadar dari dalam yang memberikan dorongan, kekuatan, mengarahkan, menggerakkan hati manusia untuk melakukan perbuatan yang diinginkan dalam mencapai tujuan-tujuan.

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran sastra adalah suatu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut, yaitu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks yang dimaksud, yaitu teks sastra dan teks non sastra. Teks sastra terdiri dari teks naratif dan teks non naratif. Contoh teks naratif seperti novel, sedangkan contoh teks non naratif seperti puisi.

Menurut Nurgiyantoro (2013) pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, hal itu haruslah dimaknai bahwa seorang guru Bahasa Indonesia, juga berarti guru sastra, Tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memperoleh sesuatu yang bernilai lebih dibanding bacaan-bacaan lain yang bukan bacaan kesastraan, yaitu berupa pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan.

Novel *Kado Terbaik* banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik. Cara untuk menemukan nilai-nilai motivasi tersebut adalah pertama peserta didik harus membaca dan memahami novel tersebut. Unsur-unsur pembangun dalam novel terdiri atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik berkaitan dengan struktur pembangun novel, seperti tema, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik pembangun pada novel adalah aspek motivasi. Nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah dengan kompetensi dasar : 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Hal-hal penting dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan yang dapat menentukan seluruh kegiatan atau isi pembelajaran. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan pengamatan terhadap kebutuhan, tuntutan, dan harapan yang mempertimbangkan berbagai

faktor yaitu, faktor peserta didik, faktor lingkungan, ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya.

2. Melakukan kegiatan pengenalan keadaan siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan, lalu selanjutnya dapat menentukan alat dan bahan, metode, dan waktu pembelajaran.
3. Penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan metode umpan balik untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan.

Setelah memahami pembelajaran bahasa Indonesia, sistem pembelajaran abad 21, kurikulum 2013, komponen pembelajaran, silabus dan RPP beserta komponen RPP, materi pembelajaran dapat diajarkan kepada peserta didik. Implikasi aspek motivasi pada pembelajaran di SMA kelas XI dengan 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pengajaran sastra dapat membantu pendidik secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta dan rasa, meningkatkan pengetahuan budaya, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2007). Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Seperti yang telah dijelaskan dalam kurikulum bahwa kedua aspek tersebut dikembangkan ke dalam empat kemampuan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian berbasis filosofi yang mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti lebih menekankan makna daripada instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data atau objek dalam penelitian ini adalah sebuah novel dengan judul *Kado Terbaik*, penulis: J. S. Khairen. penerbit: Grasindo, cetakan I : 2022, tebal : 245 halaman, ukuran : 20 cm. Data dalam penelitian ini berupa kutipan novel tentang aspek motivasi yang terdapat dalam sumber data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, yang harus dibaca dan disimak. Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yang diteliti, yakni teks novel *Kado Terbaik* untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Membaca secara keseluruhan novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen sehingga memperoleh gambaran tentang isi novel.
2. Menganalisis bacaan yang sesuai dengan faktor yang akan diungkapkan dalam penelitian yang akan diteliti.
3. Tandai kalimat atau frasa yang berhubungan dengan motivasi kemudian tandai dengan kode.

Penulis melakukan analisis data, memberikan interpretasi, dan mendeskripsikan bagian demi bagian data yang ditemukan dalam penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis teks. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan prosedur sebagai berikut :

1. Membaca novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen. untuk memahami isi secara keseluruhan.
2. Menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tentang aspek motivasi.

Tabel 1. Contoh Analisis Data Novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen.

No	Indikator	Deskriptor	Data	Kode	Interprestasi
1	Fisiologi				
2	Rasa Aman				
3	Sosial				
4	Harga Diri				
5	Aktualisasi Diri				

3.4 Indikator

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Aspek Motivasi dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen.

No	Indikator	Deskriptor
1	Fisiologis	Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang paling kuat dari kebutuhan manusia lainnya, manusia membutuhkan kebutuhan fisiologis untuk mempertahankan hidupnya.
2	Rasa Aman	Kebutuhan yang mendorong setiap individu untuk memperoleh keamanan, ketentraman, dan keteraturan terhadap lingkungan sekitarnya.
3	Sosial	Cinta dan rasa dimiliki-memiliki, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah hubungan atau ikatan perasaan dengan orang lain.
4	Harga Diri	Timbulnya rasa penghargaan, prestasi, dan harga diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan nafsu yang dimiliki seseorang untuk memiliki kesan yang positif.
5	Aktualisasi Diri	Pencapaian terakhir yang akan muncul setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi sehingga kebutuhan ini memiliki kemampuan untuk mewujudkan semua keinginan yang ingin dicapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan aspek motivasi dalam novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi yang terdapat pada novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen sangat baik untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

- a. Aspek kebutuhan fisiologis pada tokoh utama dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis yang Rizki butuhkan adalah kebutuhan hidup, kebutuhan makan, kebutuhan tempat tinggal, dan pekerjaan. Aspek kebutuhan rasa aman pada tokoh utama dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman yang terjadi adalah bahaya, keamanan, dan ketakutan. Aspek kebutuhan sosial pada tokoh utama dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sosial yang Rizki butuhkan adalah keluarga dan kasih sayang. Aspek kebutuhan harga diri berupa kata-kata motivasi yang meliputi dukungan, pujian, dan penghargaan. Aspek kebutuhan aktualisasi pada tokoh utama dapat disimpulkan terdapat kebutuhan aktualisasi diri yang harus terpenuhi yaitu janji dan kebutuhan yang harus terpenuhi.
- b. Implikasi aspek motivasi yang terkandung dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen dilakukan dengan meninjau silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XI dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku

fiksi yang dibaca. Novel tersebut layak dijadikan sebagai bahan ajar karena mengandung nilai motivasi yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan temuan dalam penelitian ini ke dalam pembelajaran sastra untuk melaksanakan pembelajaran menganalisis aspek motivasi.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.
3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan teori lain untuk melengkapi penelitiannya karena penelitian ini hanya terfokus pada aspek materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zikratul., Mahyudi, Johan., M. Syahrul, Q. (2020). Psikologi Tokoh Zira dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa: Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Bastrindo*.
- Alga & Heny. (2022). Pemuasan Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Bapala*, 9(7), 14-20
- Andirani, Fifin. (2017). *Problematika Hierarki Kebutuhan Perspektif Maslow dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran Ajung Jember*. (Skripsi : IAIN Jember).
- Arista, Baiq Iin. (2015). *Kepribadian Tokoh Asma dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia : Kajian Himanistik Abraham Maslow dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. (Jurnal Skripsi : Universitas Mataram).
- Arista, Heru Febrian. (2016). *Kepribadian Tokoh Milea dalam Novel Dilan Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow*. (Jurnal Skripsi : Universitas Mataram).
- Aziza, F. N. (2020). ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “KUPU-KUPU YANG BERHATI MULIA” *BASTRARIA*, 2(1), 23-31.
- Dani & Shandi (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan pengajarannya*, 12(1), 14-25.

- Dea Fitriani, I., Aswandikari., M. Syahrul, Q. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 20-35.
- Dwi Nanda, A., & Arifin, Z. (2022). Aspek Motivasi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA: Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7, 11–19.
- Endang, Hety Kus. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wadu Ntanda Rahi Karya Alan Malingi Kajian : Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 10-16.
- Fajar Kamila, N., Abdul Ghoni, A., & Novi, M. (2023). *Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Novel Bumi dan Lukanya Karya Revianaaprl (Kajian Psikologi Sastra)*. (Prosiding : Seminar Nasional Bahasa dan Sastra).
- Fifin & Anton. (2018). *Humanistik Hierarki Kebutuhan Tokoh dalam Novel Opera Osirella Karya Machtumah Malahayati (Kajian Psikologi Perspektif Abraham Maslow)*. <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/student/article/viewFile/2527/2130>
- Fitriani, Reli. (2017). *Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. (Skripsi, Universitas Mataram)
- Fitriyanti, I., Herman D., Zilfa Achmad, B. (2022). Kebutuhan Tokoh dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Abraham Maslow). *BASTRASIA*, 1(1), 11-17.
- Handayani, E., Harun, M., & Taib, R. *MOTIVASI DALAM NOVEL DI BAWAH LANGIT MADANI KARYA YF. RIJAL*.

- Handini, Embun Resista. (2021). *Kepribadian Tokoh Ayah dan Tokoh Dam dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye : Teori Kepribadian Abraham Maslow*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/download/27803/25441>
- Hasibuan, Ronald. (2017). Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel I am Hope Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2), 24-32.
- Irawan, Benny. (2014). *Aspek Motivasi pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi dan Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara : Kajian Intertekstual dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Naskah Publikasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ilmah, D., Aziz, W., & Ahmad Ilzamul, H. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Shaf Karya Ima Madani : Teori Kebutuhan Maslow. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 15-22.
- Juanda & Faisal. (2018). *Aktualisasi Diri Tokoh dalam Novel perempuan Karya Maman Suherman: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. <http://eprints.unm.ac.id/10377/1/Hasmiati.pdf>
- Julianto, F., Dwi Lestari, R., & Siliwangi, I. (2019). *Analisis Nilai Moral pada Cerpen "Misteri Uang Melayang Karya Sona |, 777(5)*.
- Jumiati., Sapiin, H., & Qodri, S. (2022). Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur” Karya Muhidin M. Dahlan Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* : Vol. 7, No. 3b.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Eresco : Bandung.

- Latipah, Siti. (2016). *Hirakri Kebutuhan Tokoh 'Aku' dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Jurnal Skripsi : Universitas Mataram).
- Ledo, Dzulfikar. (2022). *Analisis Aspek Motivasi Kehidupan pada Tokoh Utama dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. (Skripsi, Universitas Islam Malang).
- Lukman, Rafli Ardiansyah. (2020). *Kondisi Hierarki Bertingkat pada Tiga Tokoh dalam Novel Bulan di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/download/26786/24514>
- Mahmudah, Zulfatun. (2022). *Kebutuhan Fisiologis dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Wuraishy Ayat 1-4*. (Skripsi : UIN Ar-Raniry).
- Masruroh, Nazilatul. (2019). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra)*. *EDU-KATA* : Vol, 6, No. 1.
- Melia Even, A., Hetilaniar., Liza, M. (2022). *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono*. *Journal On Teacher Education* : Vol. 4, No. 1. Hlm. 83-92.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhibbin & Marfuatin. (2020). *Urgensi teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* : Vol. 25, No. 2. Hlm. 69-80.
- Muiz & Heri. (2021). *Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Naskah Drama Sorry Wrong Number (1943) karya Lucille Fletcher*. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* : Vol : 4.

- Nata Miharja, A. G. (2019). *Konsep Kebutuhan Bertingkat “Tamu” dalam Naskah Drama Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor) Karya Anton Pavlovich Chekhov : Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. https://web.archive.org/web/20200704212737id_/http://jurnallingko.kemdikbud.go.id/index.php/JURNALLINGKO/article/download/26/10
- Nofyansyah, Adi. (2015). *Analisis Psikologis Tokoh Minke Roman dalam Novel Bumi Manusia Karya Promoedya Ananta Toer dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. (Skripsi, Universitas Mataram).
- Novia & Redyanto (2023). Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Diglosia* : Vol. 6, No. 1.
- Nur & Sinta (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* : Vol. 2, No. 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Pers.
- Nurul & Wahid. (2023). Hierarki Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Utama dalam Rumah Ilalang Karya Stebby Julionathan. *Journal of Educational Language and Literature* : Vol. 1, No. 1.
- Paul, D., Albertus, P., & Yogari Agung, C. (2023). Motivasi Tokoh Utama Berdasarkan Teori Abraham Maslow Pada Novel Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani. *Pedagogik Jurnal Pendidikan* : Vol. 18, No. 1.
- Pebrianti, I. T., & Novitasari, M. (2022). ASPEK MOTIVASI HIDUP DALAM NOVEL “ANAK RANTAU” KARYA AHMAD FUADI. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 108. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.4647>

- Putri, Rayi Mauditusiva. (2018). *Motivasi pada Tokoh Utama dalam Novel "Jalan Panjang Menuju Pulang" Karya Pipiet Senja Tinjauan : Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. (Skripsi : Universitas Negeri Jakarta).
- Pratiwi, Dwi Ayu. (2012). *Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made dalam Novel Putih Biru Karya Arya Lawa Manuba (Kajian Psikologi Abraham Maslow)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/download/34111/30399>
- Rahmawati, Nopy. (2018). *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang : Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jurnal UNS.
- Ramadhani Dela, S., Saragih Yoserizal, M., Deni Indira, F. (2023). *Analisis Pesan Motivasi dalam Film "Rantang Kisah" (Pendekatan Teori Abraham Maslow)*. SATUKATA : Vol. 1, No. 3.
- Retnowati. (2017). *Aspek Motivasi Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro dan Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Faudi : Tinjauan Intertekstualitas dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rismawati, Mahmudah, Saguni, S. (2019). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow*. <http://eprints.unm.ac.id/11820/1/JURNAL%20RISMAWATI.pdf>
- Rista, Tiara Elifia. (2023). *Aspek Moral dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. (Skripsi, Universitas Lampung).
- Sejati, Sendg. (2018). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. (Skripsi : IAIN Bengkulu)

- Setiana, Lili Nefsi. (2017). *Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan pada Novel LA Barka dalam Perspektif Islam*. *Transformatika* : Vol. 1, No. 2.
- Setya, Tedi. (2017). *Aspek Motivasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari : Tinjauan Psikologi Sastra dan Implemntasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Naskah Publikasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siti & Subaidi. (2019). *Kebutuhan Manusia dalam Pemikira Abraham Maslow (Tinjauan Mawasid Syariah)*. *Al-Mazahib* : Vol. 7, No. 1.
- Tresya, dkk (2017). *Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Tokoh Utama Novel Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF dan Nilai Pendidikan Karakter*. *Diglosia* : Vol. 2, No. 2.
- Tyas & Muhamamd. (2022) Hierarki Kebutuhan Utama dalam Webtoon We Are Pharmacists. *Jurnal Beranda Sastra* : Vol. 2, No. 2.
- Uno, Hamzah. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Wisianti, A. E. (2022). Kajian Humanisme Abraham Maslow pada Novel Nayla Karya Djaenar Maesa Ayu. *Jurnal LITERASI* : Vol. 6, No. 2.
- Wulansih. (2017). *Aspek Motivasi pada Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah : Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Suryakarta).
- Yuningsih, Sutrimah, Sholehudin, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra Novel Laporan Komandan Karya Yunai dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Zebua, Try Gunawan. (2021). Teori Motivasi Abraham Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika* : Vol. 3, No. 1.